

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Kabupaten Trenggalek adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat Pemerintahan Kabupaten Trenggalek berada di Kecamatan Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang terkenal sebagai salah satu daerah penghasil cengkeh di Indonesia, dan terletak 180 km barat daya Kota Surabaya, Ibu Kota Provinsi Jawa Timur.

Secara geografis Kabupaten Trenggalek terletak antara koordinat $111^{\circ}24'$ - $112^{\circ}11'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}53'$ - $8^{\circ}34'$ Lintang Selatan. Dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Dan terletak kurang lebih 180 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Trenggalek secara keseluruhan sebesar 1.205,22 km². Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Ponorogo
- b. Sebelah Timur: Kabupaten Tulungagung
- c. Sebelah Selatan: Samudera Hindia atau Indonesia
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Pacitan

Di wilayah Trenggalek, khususnya Kecamatan Panggul tanahnya sangat subur dengan jenis tanah humus yang berwarna coklat kehitaman,

sehingga tumbuhan bisa tumbuh dengan lebat. Berbagai macam tumbuhan yang di budidayakan di wilayah ini, dan salah satunya adalah tanaman rimpang atau tanaman obat. Banyaknya wilayah pegunungan juga mendukung tercukupinya sumber air untuk menunjang suburnya tanaman.

Maka dari itu, di Trenggalek ini sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau pekebun dan hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan yaitu seperti tanaman obat, kelapa, cengkih, dan beberapa rempah lainnya.

2. Sejarah UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek

Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek adalah produk asli Kabupaten Trenggalek. Lokasi pembuatannya berada di RT. 06 / RW 03 Dusun Krajan, Desa Sawahan kecamatan Panggul. Jamu bubuk adalah seduhan tradisional yang terbuat dari bahan alami dari sari tumbuhan rimpang yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi lebih praktis dan instan.

Sejarah dari produk Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek sendiri dimulai dari kebiasaan keluarga pemilik menyeduh jamu, dengan membuat inisiatif sendiri serta resep keluarga, pemilik UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek meracik sendiri pembuatan jamu bubuk secara alami.

Selain untuk dikonsumsi sendiri, jamu bubuk tersebut juga biasa diseduh untuk disuguhkan kepada tamu yang datang serta kegiatan sosial disekitar rumah pemilik. Lambat laun, jamu yang dibuat semakin dikenal oleh masyarakat setempat dan mulai ada beberapa masyarakat yang

menyarankan untuk menjual jamu bubuk buatannya karena rasanya yang nikmat dan menyehatkan. Kemudian pemilik mencoba untuk membuat beberapa bungkus jamu bubuk untuk dijual dengan kuantitas sesuai yang dipesan oleh pembeli.

Cukup banyaknya peminat dan pesanan yang diterima, pemilik berinisiatif pada awal tahun 2018 mendaftarkan produknya ke dinas kesehatan untuk mendapatkan surat izin dari dinas terkait, dan akhirnya dinas kesehatan terkait memberikan izin terhadap pembuatan jamu bubuk ini dengan Nomer 03.1.23.04.12.2205. Setelah itu pemilik memberi label pada kemasan produk dengan nama SARI ALAM, dengan filosofi bahan yang digunakan adalah bahan alami yang murni dari alam.

Dalam menjalankan bisnisnya, UMKM Jamu Bubuk Sari Alam bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memperoleh bahan yang diperlukan seperti jahe, kunyit, kencur dan temulawak. Sedangkan dalam pemasarannya, menggunakan media *offline* maupun *online* serta ikut bergabung dalam Galeri UMKM Kecamatan Panggul.

3. Visi dan Misi UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek

UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek dalam menjalankan usaha memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai tujuan dalam menjalankan usaha. Berikut visi dan misi Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek:

Visi :

Mengenalkan Produk Jamu Tradisional dan membudayakan kembali tradisi minum jamu tradisional.

Misi:

- a. Membuat konsep konsumsi minuman dengan mengangkat budaya lokal.
- b. Membuat sebuah konsep dan karakter yang berbeda dari produk jamu lainnya.

4. Struktur Organisasi UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek

Dalam suatu perusahaan, baik itu besar ataupun kecil sangat penting adanya struktur organisasi demi tercapai tujuan perusahaan. Pembagian *job desk* pada para pekerja yang sesuai keahlian sangat penting bagi perusahaan. Tak terkecuali di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek ini. Dalam UMKM ini, struktur organisasi juga tidak banyak berbeda dengan yang lainnya. Namun yang menjadi pembeda yaitu dalam UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek ini para anggotanya adalah keluarga sendiri dan tidak ada biaya untuk upah tenaga kerja karena masih tergolong industri rumahan sehingga proses produksi masih bisa ditangani oleh keluarga sendiri. Namun untuk masalah pembagian *job desk*, pemilik UMKM juga sangat memperhatikan dan diatur sedemikian rupa demi terkendalinya semua proses pembuatan Jamu hingga menjadi produk jadi dan siap jual. Berikut ini adalah struktur Organisasi di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek :

- a. Pemilik UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek
 - 1) Memimpin dan mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
 - 2) Menetapkan kebijakan strategis bagi perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan UMKM lain.
- b. Keuangan
 - 1) Mencatat setiap transaksi diperusahaan.
 - 2) Memegang dan mengatur keuangan diperusahaan.
- c. Bagian Produksi
 - 1) Melakukan kegiatan Produksi atau pembuatan produk.
- d. Bagian pengemasan
 - 1) Melakukan kegiatan pengemasan, ada 4 macam produk yang harus dikemas dengan berat yang sama. Yaitu temulawak, jahe, kencur dan kunyit.
- e. Bagian Pemasaran
 - 1) Memasarkan dan mendistribusikan produk ke berbagai toko.
 - 2) Melayani pembelian online

B . Temuan Data

1. Laporan Laba Rugi UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek

Sebelum melakukan analisis *Cost Volume Profit* maka akan disajikan laporan keuangan berupa laporan laba rugi yang ada di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek untuk dilakukan analisis. Kemudian membagi

biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan yaitu biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Berikut laporan laba rugi UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek pada tahun 2018- 2020.

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi UMKM Jamu Bubuk Sari
Alam Trenggalek 2018-2020

JAMU BUBUK SARI ALAM TRENGGALEK		
LAPORAN RUGI/LABA		
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2018		
NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
A	Penjualan	24.290.000
B	Biaya Produksi	
	Biaya Bahan Baku	8.501.500
	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya Bahan Bakar	420.000
	Biaya Bahan Penunjang	2.520.000
	Biaya Penyusutan Mesin	600.000
	Biaya Listrik	467.000
	Biaya pemeliharaan mesin	93.000
	Total Biaya Produksi	12.601.500
C	Biaya Administrasi	
	Biaya Pelatihan	80.000
	Total Biaya Administrasi	80.000
D	Biaya Pemasaran	
	Biaya Promosi dan Sumbangan	150.000
	Biaya Transportasi	240.000
	Total Biaya Pemasaran	390.000
E	JUMLAH BIAYA (B+C+D)	13.071.500
	LABA RUGI (A- E)	11.218.500

JAMU BUBUK SARI ALAM TRENGGALEK		
LAPORAN RUGI/LABA		
UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2019		
NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
A	Penjualan	89.500.000
B	Biaya Produksi	
	Biaya Bahan Baku	33.827.500
	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya Bahan Bakar	525.000
	Biaya Bahan Penunjang	5.495.500

Lanjutan Tabel 4.1

JAMU BUBUK SARI ALAM TRENGGALEK LAPORAN RUGI/LABA UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2019		
	Biaya Penyusutan Mesin	600.000
	Biaya Listrik	622.000
	Biaya pemeliharaan mesin	285.000
	Total Biaya Produksi	41.355.000
C	Biaya Administrasi	
	Biaya Pelatihan	120.000
	Total Biaya Administrasi	120.000
D	Biaya Pemasaran	
	Biaya Promosi dan Sumbangan	175.000
	Biaya Transportasi	1.200.000
	Total Biaya Pemasaran	1.375.000
E	JUMLAH BIAYA (B+C+D)	42.850.000
	LABA RUGI (A- E)	46.650.000

JAMU BUBUK SARI ALAM TRENGGALEK LAPORAN RUGI/LABA UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2020		
NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
A	Penjualan	72.900.000
B	Biaya Produksi	
	Biaya Bahan Baku	28.438.500
	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya Bahan Bakar	480.000
	Biaya Bahan Penunjang	5.082.000
	Biaya Penyusutan Mesin	600.000
	Biaya Listrik	471.000
	Biaya pemeliharaan mesin	220.000
	Total Biaya Produksi	35.291.500
C	Biaya Administrasi	
	Biaya Pelatihan	50.000
	Total Biaya Administrasi	50.000
D	Biaya Pemasaran	
	Biaya Promosi dan Sumbangan	150.000
	Biaya Transportasi	4.300.000
	Total Biaya Pemasaran	4.450.000
E	JUMLAH BIAYA (B+C+D)	39.791.500
	LABA RUGI (A- E)	33.108.500

Sumber: UMKM Jamu Bubuk Sari Alam, 2021

2. Identifikasi Volume Penjualan

Volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupee). Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan. Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Berikut ini akan disajikan data volume penjualan di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek dari tahun 2018- 2020.

Tabel 4.2
Volume Penjualan UMKM Jamu Bubuk Sari Alam
Tahun 2018-2020

Tahun	Unit	Volume penjualan	Harga	Total
2018	Temulawak	2.413	Rp 5.000	Rp 12.065.000
	Kencur	200	Rp 15.000	Rp 3.000.000
	Kunyit	843	Rp 5.000	Rp 4.215.000
	Jahe	501	Rp 10.000	Rp 5.010.000
	Total	3.957		Rp 24.290.000
2019	Temulawak	12.820	Rp 5.000	Rp 64.100.000
	Kencur	540	Rp 15.000	Rp 8.100.000
	Kunyit	1.180	Rp 5.000	Rp 5.900.000
	Jahe	1.140	Rp 10.000	Rp 11.400.000
	Total	15.680		Rp 89.500.000
2020	Temulawak	10.780	Rp 5.000	Rp 53.900.000
	Kencur	360	Rp 15.000	Rp 5.400.000
	Kunyit	960	Rp 5.000	Rp 4.800.000
	Jahe	880	Rp 10.000	Rp 8.800.000
	Total	12.980		Rp 72.900.000

Sumber: UMKM Jamu Bubuk Sari Alam, 2021

Pada tabel 4.2 Tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 macam jenis produk yang dimiliki oleh UMKM Jamu Bubuk Sari

Alam Trenggalek. Harga dari produk Temulawak yaitu Rp 5.000 per unit, kencur Rp 15.000, kunyit Rp 5.000 dan jahe Rp 10.000. Dari tabel tersebut juga bisa diketahui volume penjualan di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek. Pada tahun 2018 volume penjualan sebanyak 3.957 dengan produk temulawak yang paling banyak terjual. Pada tahun 2019. Volume penjualan mengalami kenaikan yang cukup tinggi untuk semua jenis produk dengan total penjualan 15.680 unit dan temulawak masih menempati produk yang paling banyak terjual. Hal ini disebabkan banyaknya peminat terhadap produk dan pasar penjualan yang semakin luas.

“Sebenarnya itu kan pembuatan jamunya sudah lama, seperti kita membuat minuman sehari-hari yang menyehatkan awalnya. Terus semakin lama banyak yang minat dari tetangga sekitar dan banyak yang memesan. Kemudian akhir tahun 2017 kita mencoba membuat yang banyak dan benar peminatnya semakin banyak. Kemudian sekitar bulan Januari 2018 kita disarankan dari teman-teman yang sudah bergelut dibidang UMKM untuk mendaftarkan didinas kesehatan. Dari itu saya mulai juga untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya. Ya sebenarnya ingin melihat saja bagaimana perkembangan usaha ini kedepannya. Untuk tahun 2018 karena masih awal, terus penjualan lumayan mbak karena juga bahan baku kita masih mudah mendapatnya jadi proses produksi tidak begitu terhambat. Mulai memasuki tahun 2020 itu baru penjualan sudah mulai banyak dan tinggi peminat. Ditahun 2020 itu kita sudah mulai melakukan pengiriman ke luar kota dan luar pulau. Untuk tahun 2020 ini minusnya karena banyaknya penjualaan jadi bahan baku juga semakin banyak. Jadi kita mencari informasi untuk mendapatkan bahan baku terutama temulawaknya, dan kita akhirnya belinya di daerah salam wates, karena temulawak disana besar-besar dan banyak sari patinya. Tapi kalau di Salam Wates itu misal masih belum mencukupi, kita belinya di Madiun mbak, tapi ya itu ongkos

kirimnya itu yang mahal meskipun harga bahan bakunya separo harga disini.”⁸⁶

Sedangkan untuk tahun 2020, penjualan menurun meskipun tidak terlalu drastis. Penurunan volume penjualan ini disebabkan sulitnya mencari bahan baku serta adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan banyaknya pesaing serta masyarakat mulai mencari aneka tanaman jamu untuk diolah sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengelola:

“ Jika ditanya banyakan mana penjualan ditahun 2018 dan 2020, ya pastinya lebih banyak tahun 2020, karena kan 2018 ini masih merintis istilahnya. Tahun 2019 mulai meningkat banyak. Kemudian tahun 2020 itu volume penjualan mulai menurun perlahan. Ya karena kan ini ada musibah covid-19 dan masyarakat banyak memproduksi jamu sendiri, ada yang diminum sendiri ada juga yang dijual. Jadinya kan permintaan semakin berkurang. Masyarakat juga banyak yang beli tanaman jamu mbak, jadinya bahan baku semakin sulit didapat dan mahal juga sampai tahun 2021 ini”

Jadi berdasarkan data volume penjualan tersebut akan digunakan untuk melakukan analisis biaya volume laba di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek.

C. Identifikasi Biaya –Biaya Pada UMKM Jamu Bubu Sari Alam

1. Klasifikasis Biaya

Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel pada perusahaan sangatlah penting dilakukan sebelum melakukan analisis biaya volume laba untuk memperoleh hasil perhitungan yang tepat dan akurat. Analisis biaya

⁸⁶ Wawancara bersama Ibu Debby (Pemiik UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek), 13 Maret 2021, Pukul 10.45 wib.

volume laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga jual, volume penjualan serta biaya yang digolongkan menurut aktivitasnya.

Pada UMKM Jamu Bubu Sari Alam Trenggalek belum melakukan pemisahan biaya-biaya. Untuk melakukan analisis biaya volume laba diperlukan adanya klasifikasi biaya-biaya berdasarkan perilakunya. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemisahan biaya berdasarkan perilakunya yaitu menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel.

Berikut adalah klasifikasi biaya yang ada di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek.

Tabel 4.3
Klasifikasi Biaya

Keterangan	Alokasi	Sifat
Biaya bahan baku	Bahan utama dalam membuat produk	Variabel
Biaya bahan bakar	Bahan untuk menjalankan mesin penghalus bahan baku	Variabel
Biaya bahan penunjang	Biaya yang dikeluarkan sebagai penunjang pembuatan produk, seperti pembelian cup, kertas label produk dan plastik serta selotip.	Variabel
Biaya penyusutan mesin	Biaya penyusutan mesin penggiling / atau penghalus	Tetap
	Biaya digunakan untuk menjalankan mesin pendingin dan air	Semivariabel
Biaya pemeliharaan mesin	Biaya dikeluarkan untuk memelihara mesin penggiling	Semivariabel
Biaya pelatihan	Biaya dikeluarkan untuk pelatihan setiap bulan yang diikuti oleh pengelola	Tetap
Biaya promosi dan sumbangan	Biaya yang dikeluarkan untuk promosi produk dan sumbangan	Tetap
Biaya transportasi	Biaya dikeluarkan untuk kegiatan transportasi pengiriman produk dan pembelian bahan baku.	Variabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Pada tabel 4.3 Menunjukkan hasil dari penggolongan biaya berdasarkan perilaku biaya kedalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek tahun 2018, 2019 dan 2020. Dalam tabel tersebut terdapat 2 biaya yang termasuk kedalam biaya semivariabel. Yaitu biaya listrik dan biaya pemeliharaan mesin. Akan tetapi, dalam tabel tersebut biaya semivariabel masih belum dipisahkan kedalam biaya variabel dan biaya tetap. Pemisahan tersebut berguna untuk melakukan perencanaan, analisis, pengendalian atau mengevaluasi biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Oleh karena itu biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan.

2. Pemisahan biaya semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang memiliki sifat sebagian biaya tetap dan sebagian lagi biaya variabel. Pemisahan biaya semivariabel diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan. Adapun pemisahan biaya semivariabel ini dapat digunakan untuk melakukan analisis biaya volume laba. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel adalah metode kuadrat terkecil (*Least Square*). Hasil dari perhitungan tersebut akan ditemukan nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan nilai variabel-x sebagai biaya variabel.

Berikut akan peneliti sajikan data biaya listrik dan biaya pemeliharaan mesin di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam tahun 2018-2020

beserta perhitungannya menggunakan rumus $Y = a + bx$ dengan (a) sebagai biaya tetap dan (b) adalah biaya variabel.

Tabel 4.4
Tabel Biaya Listrik Tahun 2018

Bulan	X (Produksi)	Y (Biaya Litrik dalam Rupiah)	XY	X ²
$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$			$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$	
1	160	27000	3.680.000	25.600
2	282	52000	14.664.000	79.524
3	220	52000	11.440.000	48.400
4	180	52000	9.360.000	32.400
5	280	72000	20.160.000	78.400
6	480	23000	11.040.000	230.400
7	280	52000	14.560.000	78.400
8	380	23000	8.740.000	144.400
9	560	23000	12.880.000	313.600
10	800	23000	18.400.000	640.000
11	360	72000	25.920.000	129.600
JUMLAH	3.982	467000	150.844.000	1.800.724
Variabel x = 50,6903463			Intercept =265.151,0410334	

Sumber: Data diolah peneliti,2021

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa hanya terapat 11 bulan biaya listrik ditahun 2018, hal ini dikarenakan awal produksi beserta pembukuan UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek dimulai di bulan Februari.

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan variabel X sebagai nilai biaya variabel. Sehingga, kemudian akan diaplikasikan kedalam metode kuadrat terkecil (*Least Square*), yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 265.151,0410334 + 50,6903463 (3.982) \\
 &= 467.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Tabel Biaya Listrik Tahun 2019

Bulan	X (Produksi)	Y (Biaya Litrik dalam Rupiah)	XY	X ²
$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$			$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$	
1	580	102.000	59.160.000	336.400
2	740	52.000	38.480.000	547.600
3	900	23.000	20.700.000	810.000
4	1.360	23.000	31.280.000	1.849.600
5	1.400	23.000	32.200.000	1.960.000
6	1.540	52.000	80.080.000	2.371.600
7	1.680	73.000	122.640.000	2.822.400
8	1.500	153.000	229.500.000	2.250.000
9	1.440	52.000	74.880.000	2.073.600
10	1.500	23.000	34.500.000	2.250.000
11	1.540	23.000	35.420.000	2.371.600
12	1.500	23.000	34.500.000	2.250.000
JUMLAH	15.680	622.000	793.340.000	21.892.800
Variabel X =13.819,7873			Intercept = 405.305,735136	

Sumber : Data diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan variabel X sebagai nilai biaya variabel. Kemudian akan diaplikasikan kedalam metode kuadrat terkecil (*Least Square*), yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 405.305,735136+ 13.819,7873 (15.680) \\
 &= 622.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Tabel Biaya Listrik Tahun 2020

Bulan	X (Produksi)	Y (Biaya Listrik dalam Rupiah)	XY	X ²
$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$			$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$	
1	1.620	23.000	37.260.000	2.624.400
2	1.260	23.000	28.980.000	1.587.600
3	1.240	52.000	64.480.000	1.537.600
4	1.020	23.000	23.460.000	1.040.000
5	1.080	52.000	56.160.000	1.166.400
6	1.220	52.000	63.440.000	1.488.400
7	880	52.000	45.760.000	774.400
8	1.000	52.000	52.000.000	1.000.000
9	1.060	73.000	77.380.000	1.123.600
10	960	23.000	22.080.000	921.600
11	880	23.000	20.240.000	774.400
12	740	23.000	17.020.000	547.600
JUMLAH	12.960	471.000	508.260.000	14.586.400
Variabel x =0,7123474			Intercept = 461.767,977696	

Sumber : Data diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan variabel X sebagai nilai biaya variabel. Kemudian akan diaplikasikan kedalam metode kuadrat terkecil (*Least Square*), yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 461.767,977696 + 0,7123474 (12.960) \\
 &= 471.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Tabel Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2018

Bulan	X (Produksi)	Y (Biaya pemeliharaan mesin dalam Rupiah)	XY	X ²
$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$			$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$	
1	160	2.000	320.000	25.600
2	282	2.000	564.000	79.524
3	220	2.000	440.000	48.400
4	180	57.000	10.260	32.400
5	280	2.000	560	78.400
6	480	2.000	960	230.400
7	280	2.000	560	78.400
8	380	2.000	760	144.400
9	560	2.000	1.120	313.600
10	800	18.000	14.400	640.000
11	360	2.000	720	129.600
JUMLAH	3.982	93.000	30.664	1.800.724
Variabel x = 8,35653045			Intercept = 59.724,2957	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan variabel X sebagai nilai biaya variabel. Kemudian akan diaplikasikan kedalam metode kuadrat terkecil (*Least Square*), yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 59.724,2957 + 8,35653045 (3.982) \\
 &= 93.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Tabel Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2019

Bulan	X (Produksi)	Y (Biaya pemeliharaan mesin dalam Rupiah)	XY	X ²
$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$			$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$	
1	580	6.000	3.480.000	336.400
2	740	6.000	4.440.000	547.600
3	900	6.000	5.400.000	810.000
4	1.360	76.000	103.360.000	1.849.600
5	1.400	126.000	176.400.000	1.960.000
6	1.540	6.000	9.240.000	2.371.600
7	1.680	6.000	10.080.000	2.822.400
8	1.500	6.000	9.000.000	2.250.000
9	1.440	6.000	8.640.000	2.073.600
10	1.500	29.000	43.500.000	2.250.000
11	1.540	6.000	9.240.000	2.371.600
12	1.500	6.000	9.000.000	2.250.000
JUMLAH	15.680	285.000	389.980.000	21.892.800
Variabel x =12,5189897			Intercept =88.702,245	

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan variabel X sebagai nilai biaya variabel. Kemudian akan diaplikasikan kedalam metode kuadrat terkecil (*Least Square*), yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 88.702,245 + 12,5189897 (15.680) \\
 &= 285.000
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9
Tabel Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2020

Bulan	X (Produksi)	Y (Biaya pemeliharaan mesin)	XY	X ²
$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$			$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$	
1	1.620	6.000	9.720	2.624.400
2	1.260	6.000	7.560	1.587.600
3	1.240	6.000	7.440	1.537.600
4	1.020	6.000	6.120	1.040.000
5	1.080	124.000	133.920	1.166.400
6	1.220	6.000	7.320	1.488.400
7	880	6.000	5.280	774.400
8	1.000	6.000	6.000	1.000.000
9	1.060	36.000	37.296	1.123.600
10	960	6.000	5.760	921.600
11	880	6.000	5.280	774.400
12	740	6.000	4.440	547.600
JUMLAH	12.960	220.000	236.136	14.586.400
Variabel x =2,48303935			Intercept =15.651,6508	

Sumber : Data di olah peneliti,2021

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai *intercept* sebagai biaya tetap dan variabel X sebagai nilai biaya variabel. Kemudian akan diaplikasikan kedalam metode kuadrat terkecil (*Least Square*), yaitu :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b (X) \\
 &= 15.651,6508 + 2,48303935 (15.680) \\
 &= 220.000
 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan perhitungan tersebut mengenai pemisahan biaya semivariabel teradap biaya listrik dan biaya pemeliharaan mesin. Berikut

akan disajikan tabel rekapitulasi biaya semivariabel yang sudah dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4.10
Hasil Pemisahan Biaya Semivariabel di UMKM Jamu Bubuk Sari
Alam Tahun 2018-2020

Tahun	Keterangan	Biaya tetap (Rp)	Biaya variabel (Rp)
2018	Biaya listrik	265.151	201.849
	Biaya pemeliharaan mesin	59.724	33. 276
	Jumlah	324.875	235.125
2019	Biaya listrik	405.306	216.694
	Biaya pemeliharaan mesin	88.702	196. 298
	Jumlah	494.008	412.992
2020	Biaya listrik	461.768	9.232
	Biaya pemeliharaan mesin	187.820	32.180
	Jumlah	649.588	41.412

Sumber: data diolah peneliti,2021

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa biaya semivariabel pada UMKM Jamu bubuk sari Alam Trenggalek tahun 2018-2020 setelah dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel hasil perhitungannya adalah pada tahun 2018 jumlah biaya tetap sebesar Rp 324.875 dan biaya variabel lebih sedikit yaitu Rp 235.125. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah biaya variabel sebesar Rp 494.008 dan biaya variabel Rp 412.992. Pada tahun 2020 perbandingan jumlah biaya tetap dan variabel cukup jauh yaitu sebesar Rp 649.000 untuk biaya tetap dan Rp 41.412 untuk biaya variabel.

Setelah melakukan rekapitulasi pemisahan biaya semivariabel, selanjutnya akan disajikan tabel rekapitulasi terhadap seluruh biaya semivariabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

3. Biaya Tetap

Adapun biaya tetap yang terdapat pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam dalam memproduksi selama tahun 2018- 2020 akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Tabel Biaya Tetap Tahun 2018-2020

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)
Biaya pelatihan	80.000	120.000	50.000
Biaya Pemasaran	150.000	175.000	150.000
Penyusutan mesin	600.000	600.000	600.000
Biaya listrik dan air	265.151	405.306	461.768
Biaya pemeliharaan mesin	59.724	88.702	187.820
Total	1.154.875	1.389.008	1.449.588

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.11 tersebut dapat dijelaskan bahwa, biaya tetap yang berhasil diidentifikasi dalam UMKM ini yaitu biaya pelatihan, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemasaran, biaya penyusutan mesin, biaya listrik dan air serta biaya pemeliharaan mesin. Dalam UMKM Jamu Bubuk Sari Alam ini tidak ditemukan adanya biaya tenaga kerja karena masih termasuk industri rumahan yang proses produksinya dikerjakan seluruhnya oleh anggota keluarga. Pada tahun 2018, biaya tetap sebesar Rp 1.154.875, tahun 2019 Rp 1.389.008 dan meningkat kembali Rp 1.449.588 pada tahun 2020.

2. Biaya Variabel

Berikut peneliti akan menyajikan tabel untuk biaya variabel yang ada di UMKM Jamu Bbubuk Sari Alam Trenggalek tahun 2018-2020:

Tabel 4.12
Tabel Biaya Variabel Tahun 2018-2020

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)
Biaya bahan baku	8.501.500	33.827.500	28.438.500
Biaya bahan penunjang	2.520.000	5.495.500	5.082.000
Biaya pemeliharaan mesin	33.276	196.298	32.180
Biaya listrik dan air	201.849	216.695	9.232
Biaya transportasi	240.000	1.200.000	4.300.000
Bahan bakar	420.000	525.000	480.000
Total	12.096.625	41.460.993	38.341.912

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya variabel paling rendah yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 12.096.625 dan pada tahun 2019 biaya variabel meningkat menjadi Rp 41.460.993 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 38.341.912. Jadi biaya variabel selama tahun 2018-2019 bersifat fluktuatif.

D. Analisis Biaya Volume Laba (*Cost Volume Profit*)

Sebelum melakukan analisis besarnya perencanaan laba, terlebih dahulu dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis berupa analisis biaya volume laba (*Cost Volume Profit*). Berikut ini adalah tabel laba operasi di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek untuk digunakan dalam melakukan perhitungan Analisis biaya volume laba:

Tabel 4.13
Laba Operasi Tahun 2018-2020

Keterangan	2018	2019	2020
Penjualan	Rp 24.290.000	Rp 89.500.000	Rp 72.900.000
Biaya variabel	Rp 11.916.625	Rp 41.460.993	Rp 38.341.912
Contribution margin	Rp 12.373.375	Rp 48.039.007	Rp 34.558.088
Biaya tetap	Rp 1.154.875	Rp 1.389.008	Rp 1.449.588
Laba operasi	Rp 11.218.500	Rp 46.650.000	Rp 33.108.500

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 laba operasi ditahun 2018- 2020 dapat diketahui rincian penjualan, biaya-biaya dan laba dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Dalam tabel tersebut laba yang dimiliki oleh UMKM Jamu Bubuk Sari Alam tidak stabil. Laba operasi ditahun 2018 sebesar Rp 11.218.500, dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 46.650.000 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan terhadap laba operasinya menjadi Rp 33.108.500. Dari adanya tabel diatas akan dapat digunakan sebagai penghitungan target laba apakah sudah sesuai dengan perencanaan pemilik UMKM atau tidak.

Dalam analisis ini dapat digunakan oleh manager melakukan perencanaan dalam pengambilan keputusan. Analisis biaya volume laba digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara volume penjualan, biaya-biaya dan laba dalam upaya melakukan strategi yang akan diambil oleh manager. Contohnya penjualan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat mencapai titik impas. Berdasarkan penjelasan tersebut akan dilakukan analisis biaya volume laba (*cost volume profit*) pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek untuk mengetahui hubungan antara

volume penjualan, biaya-biaya terhadap laba. Adapun dasar untuk melakukan analisis biaya volume laba, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis *Contribution Margin* (CM)

Analisis *Contribution Margin* ini dapat digunakan oleh manager untuk mengetahui jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya tetap, sehingga akan diketahui laba usahaa pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam. Adapun nilai *Contribution Margin* didapatkan dari selisih antara pendapatan dari penjualan dengan biaya variabel. untuk mengetahui apakah kenaikan penjualan yang dilakukan dapat digunakan untuk menutupi biaya tetapnya, maka peneliti akan menghitung rasio kontribusi Margin. Berikut adalah perhitungan rasio kontribusi margin tahun 2018-2020 :

$$\begin{aligned} \text{CMR tahun 2018} &= \frac{\text{Total CM}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 12.373.375}{\text{Rp } 24.290.000} \times 100\% \\ &= 50,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CMR tahun 2019} &= \frac{\text{Total CM}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 48.039.007}{\text{Rp } 89.500.000} \times 100\% \\ &= 53,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{CMR tahun 2020} &= \frac{\text{Total CM}}{\text{Penjualan}} \times 100 \\
 &= \frac{\text{Rp 34.558.088}_\times}{\text{Rp72.900.000}} \times 100\% \\
 &= 47,40\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Contribution Margin Ratio* (*CMR*) di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek pada tahun 2018 sebesar 50,94 %, tahun 2019 sebesar 53,67 %, dan tahun 2020 sebesar 47,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek mampu menutupi biaya tetap yang telah dikeluarkan selama tahun – tahun tersebut. Pada perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan rasio di tahun 2019 dan terjadi penurunan persentase rasio kontribusi margin ditahun 2020.

Hasil dari rasio kontribusi margin menunjukkan bahwa nilai rasio yang lebih besar dari biaya tetap yang ada pada perusahaan. Hal ini berarti pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam pasti tidak dalam keadaana rugi dan tetap mendapatkan keuntungan jika mampu meningkatkan volume penjualan dengan memaksimalkan strategi-strategi dalam pemasaran yang sudah dilakukan agar para pelanggan merasa puas dengan produk Jamu Bubuk Sari Alam. Akan tetapi, jika jumlah *contribution margin ratio* menunjukkan angka 0 atau lebih rendah dari biaya tetap maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh

karena itu, pihak UMKM Jamu Bubuk Sari Alam perlu memperhatikan analisis *contribution margin ratio* dalam melakukan perencanaan laba agar mengetahui langkah apa yang harus diambil untuk dapat mencapai target laba yang diinginkan.

2. Analisis *Break Even Point* (BEP)

Dalam rangka melakukan perencanaan laba, maka manager dapat menggunakan analisis *Break Even Point* (Titik Impas). Pada analisis ini, dapat digunakan oleh manager untuk mengetahui penjualan minimum yang harus dilakukan untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain besarnya biaya dan pendapatan adalah sama atau perusahaan tidak untung dan tidak rugi. Berikut ini peneliti akan melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya BEP pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam di tahun 2018-2020:

***Break Even Point* Tahun 2018**

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (rupiah)} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{\text{CMR}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.154.875}}{50,94\%} \\
 &= \text{Rp 2.267.128}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{\text{Rata-rata CM}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.154.875}}{3.127} \\
 &= 369
 \end{aligned}$$

Tabel 4.15
BEP Per Produk tahun 2018

Produk	Persentase Unit	Biaya tetap	Harga jual	Biaya variabel Per unit	BEP Tahun 2018	BEP Per unit
Temulawak	61 %	Rp 1.154.875	Rp 5.000	Rp 3.012	369	225
Kencur	5 %		Rp 15.000	Rp 2.979		19
Kunyit	21 %		Rp 5.000	Rp 2968		77
Jahe	13 %		Rp 10.000	Rp 3.092		48
Jumlah	100 %					369

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Break Even Point Tahun 2019

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (rupiah)} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{\text{CMR}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.389.008}}{53,67\%} \\
 &= \text{Rp 2.588.05}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{\text{Rata-rata CM}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.389.008}}{3.064} \\
 &= 453
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
BEP Per Unit Tahun 2019

Produk	Persentase Unit	Biaya tetap	Harga jual	Biaya variabel Per unit	BEP Tahun 2019	BEP Per unit
Temulawak	82 %	Rp 1.389.008	Rp 5.000	Rp 2.652	453	371
Kencur	3,3 %		Rp 15.000	Rp 2.534		15
Kunyit	7,5%		Rp 5.000	Rp 2.635		34
Jahe	7,2%		Rp 10.000	Rp 2.618		33
Jumlah	100 %					453

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Break Even Point Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (rupiah)} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{\text{CMR}} \\
 &= \frac{\text{Rp 1.449.588}}{47,40\%} \\
 &= \text{Rp 3.058.202}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{\text{Rata-rata CM}} \\
 &= \frac{\text{Rp 11.449.588}}{2.662} \\
 &= 545
 \end{aligned}$$

Tabel 4.17
BEP Per Unit Tahun 2020

Produk	Persentase Unit	Biaya tetap	Harga jual	Biaya variabel Per unit	BEP Tahun 2020	BEP Per unit
Temulawak	83 %	Rp 1.449.588	Rp 5.000	Rp 2.952	545	453
Kencur	2,8 %		Rp 15.000	Rp 2.982		15
Kunyit	7,4%		Rp 5.000	Rp 2.955		40
Jahe	6,8%		Rp 10.000	Rp 2.963		37
Jumlah	100 %					545

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui besarnya *Break Even Point* (BEP) atau titik impas yang dicapai dari tahun 2018-2020 di UMKM Jamu Bubuk Sari Alam. Pada tahun 2018 UMKM akan mengalami titik impas pada penjualan Rp 2.267.128 dengan jumlah produk 369 unit. Pada tahun 2019 titik impas terjadi pada penjualan sebesar Rp 2.588.053 dengan produk sebanyak 453 unit. Sedangkan pada tahun 2020 titik impas terjadi saat penjualan Rp 3.058.202 dan jumlah produk sebanyak 545 unit. Nilai tersebut menunjukkan penjualan minimum yang harus dilakukan UMKM Jamu Bubuk Sari Alam. Pada hasil penjualan yang sudah terealisasi, penjualan di UMKM sudah mencapai titik impas. Artinya perusahaan masih dalam keadaan tidak mengalami kerugian.

Hasil dari analisis *Break Even Point* (BEP) dipengaruhi oleh *Contribution Margin* perusahaan. Karena *Contribution margin* rendah akan mengakibatkan BEP yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila *Contribution Margin* tinggi maka BEP akan rendah. Adapun tinggi

rendahnya BEP akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh perusahaan sampai batas keselamatan.

Berdasarkan hasil dari BEP dapat digunakan oleh UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek sebagai acuan melakukan kegiatan usahanya. Apabila volume penjualan kurang dari titik impas maka perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya jika penjualan yang dilakukan melebihi BEP maka kelebihan tersebut merupakan keuntungan dari UMKM Jamu Bubuk Sari Alam.

3. Analisis *Margin of Safety*

Analisis *margin of safety* bertujuan untuk menunjukkan volume penjualan yang boleh menurun sebelum perusahaan mengalami kerugian. Jadi apabila penurunan penjualan kurang dari *margin of safety* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak dalam kondisi berbahaya atau dalam keadaan untung. Sebaliknya, jika *margin of safety* mendekati angka nol menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bahaya. Berikut ini peneliti akan melakukan penghitungan terhadap *margin of safety* tahun 2018 - 2020 :

***Margin of Safety* tahun 2018**

$$\begin{aligned}
 \textit{Margin of safety} \text{ (MoS)} &= \text{Total Penjualan} - \text{Titik Impas} \\
 &= \text{Rp } 24.290.000 - \text{Rp } 2.267.128 \\
 &= \text{Rp } 22.022.872
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety Ratio} &= \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 22.022.872}{\text{Rp } 24.290.000} \times 100 \% \\
 &= 90,67 \%
 \end{aligned}$$

Margin Of Safety tahun 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of safety (MoS)} &= \text{Total Penjualan} - \text{Titik Impas} \\
 &= \text{Rp } 89.500.000 - \text{Rp } 2.588.053 \\
 &= \text{Rp } 86.911.94
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety Ratio} &= \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 86.911.947}{\text{Rp } 89.500.000} \times 100 \% \\
 &= 97,10 \%
 \end{aligned}$$

Margin of Safety tahun 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of safety (MoS)} &= \text{Total Penjualan} - \text{Titik Impas} \\
 &= \text{Rp } 72.900.000 - \text{Rp } 3.058.202 \\
 &= \text{Rp } 69.841.798
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety Ratio} &= \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp } 69.841.798}{\text{Rp } 72.900.000} \times 100 \% \\
 &= 95,80\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 tingkat batas aman menunjukkan nilai Rp 22.022.872 dengan rasio 90,67%. Pada tahun 2019 batas keamanan sebesar Rp 86.911.947 dengan rasio 97,10% dan pada tahun 2020 batas keamanan sebesar Rp. 669.841.798 dengan rasio 95,80%.

Dari hasil tersebut menunjukkan batas keamanan yang dimiliki oleh UMKM Jamu Bubuk Sari Alam masih tinggi, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya resiko perusahaan untuk tidak mencapai titik impas atau mengalami kerugian karena penurunan volume penjualan. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya pihak pengelola harus memperhatikan batas keamanan untuk memperoleh laba yang diinginkan, sehingga tidak terjadi penurunan volume penjualan yang melebihi batas keamanan yang menyebabkan kerugian bagi UMKM Jamu Bubuk Sari Alam.

E. Analisis Perencanaan Laba Atau Target Laba

Analisis perencanaan laba dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat penjualan yang harus dicapai untuk mencapai laba tertentu. Untuk melakukan perencanaan laba, maka akan dilakukan perhitungan berdasarkan data volume penjualan tahun sebelumnya. Serta menghitung target laba untuk membandingkan serta mengetahui apakah selama ini target laba sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek.

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan laba, berikut ini akan disajikan hasil dari wawancara dengan Ibu Debi selaku pengelola UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek pada tanggal 2 Maret 2021. Adapun wawancaranya adalah sebagai berikut:

” Target pasaran kita semua kalangan mbak, karena jamu ini kita buat untuk membudayakan meminum minuman yang menyehatkan, jadi pembuatannya sesuai takaran yang ada diresep saya namun nanti jika ada yang suka manis bisa ditambah gula sendiri saat menyeduh. Tetapi disini itu pelanggannya kebanyakan dari masyarakat kota setempat serta diluar kota seperti Malang dan daerah Jawa Timur lainnya. Kita juga ikut berbagai pelatihan meskipun tidak rutin. Selain menambah wawasan Juga bisa menambah relasi untuk memperluas pemasaran. Produk yang berhasil dijual untuk awal-awal itu bisa 300- 500 dan sekarang ya bisa sampai 900 hingga 1000. Kalau saya target labannya ingin diatas 50 % setiap produksi, terus untuk pertahunnya tentu jelasnya ingin selalu mengalami peningkatan. Pertahun saya ingin paling tidak 5 % lah peningkatannya mbak, jadi dari tahun ketahun saya ingin naiknya itu paling tidak 5% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi perhitungannya mengenai itu tentu saja masih belum^{87,}”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut UMKM Jamu Bubuk Sari Alam menargetkan laba selalu naik 5% setiap tahunnya dengan pertimbangan mesin terkadang masih sering mengalami *trouble* dan kurangnya tenaga kerja. Pemasaran di UMKM ini masih terdapat kendala karena masih belum menemukan pelanggan tetap. Akan tetapi, permintaan masih cukup tinggi bahkan tidak dapat memenuhi pesanan yang cukup besar saat *high season*.

Dari hasil wawancara tersebut akan dilakukan perencanaan laba pada UMKM Jamu Bubuk Sari Alam dengan kenaikan laba sebesar 5 % dari

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Debby (Pemiik UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek), 13 Maret 2021, pukul 11.09 wib.

tahun sebelumnya dengan pertimbangan bahwa UMKM Jamu Bubuk Sari Alam masih bisa menaikkan volume penjualan karena masih banyaknya permintaan dari para pelanggan dan juga kapasitas produksi masih memadai untuk meningkatkan penjualan. Berikut merupakan target laba yang dihitung untuk tahun 2018- 2020.

1. Perhitungan terhadap laba yang diharapkan

Laba yang diharapkan tahun 2019

$$\begin{aligned} & \text{laba tahun sebelumnya} + (\text{laba yang diharapkan} \times \text{laba tahun sebelumnya}) \\ & = \text{Rp } 11.218.500 + (5\% \times \text{Rp } 11.218.500) \\ & = \text{Rp } 11.218 + \text{Rp } 560.925 \\ & = \text{Rp } 11.779.500 \end{aligned}$$

Laba yang diharapkan tahun 2020

$$\begin{aligned} & \text{laba tahun sebelumnya} + (\text{laba yang diharapkan} \times \text{laba tahun sebelumnya}) \\ & = \text{Rp } 46.650.000 + (5\% \times \text{Rp } 46.650.000) \\ & = \text{Rp } 46.650.000 + \text{Rp } 2.332.500 \\ & = \text{Rp } 48.982.500 \end{aligned}$$

Dari perhitungan target laba dari tahun 2018 ke 2019 kenaikan laba yang harus dicapai oleh UMKM yaitu sebesar Rp 11.779.500. Akan tetapi laba yang diperoleh jauh lebih tinggi dari yang ditargetkan yaitu sebesar Rp 48.982.500. Sedangkan pada tahun setelahnya yaitu tahun 2020, dari perhitungan tersebut UMKM tidak mendapatkan laba sesuai yang direncanakan. Jika sesuai target laba yang direncanakan, minimal UMKM harus mendapatkan laba sebesar Rp 48.982.500. Akan tetapi, laba

sesungguhnya yang didapatkan yaitu Rp 33.108.500. Artinya UMKM tersebut mengalami penurunan terhadap laba pada tahun 2020.

2. Perencanaan Volume Penjualan

Berikut ini akan disajikan perhitungan analisis target laba dengan menggunakan metode *Contribution Margin* untuk mengetahui besarnya volume penjualan yang harus dilakukan untuk mencapai target laba yang diinginkan.

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (Rp) 2019} &= \text{biaya tetap} + (\text{laba yang diinginkan}) \\
 &\quad \frac{\text{Rasio Kontribusi Margin}}{\text{Rasio Kontribusi Margin}} \\
 &= \text{Rp 1.154.875} + (\text{Rp 11.779.425}) \\
 &\quad \frac{50,94\%}{50,94\%} \\
 &= \text{Rp 25.391.247}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (unit) 2019} &= \text{biaya tetap} + (\text{laba yang diinginkan}) \\
 &\quad \frac{\text{Rata-rata Kontribusi Margin per unit}}{\text{Rata-rata Kontribusi Margin per unit}} \\
 &= \text{Rp 1.154.875} + (\text{Rp 11.779.425}) \\
 &\quad \frac{\text{Rp 3.127}}{\text{Rp 3.127}} \\
 &= 4.136 \text{ unit}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (Rp) 2020} &= \text{biaya tetap} + (\text{laba yang diinginkan}) \\
 &\quad \frac{\text{Rasio Kontribusi Margin}}{\text{Rasio Kontribusi Margin}} \\
 &= \text{Rp 1.389.000} + (\text{Rp 48.982.500}) \\
 &\quad \frac{53,67\%}{53,67\%} \\
 &= \text{Rp 76.399.816}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penjualan (unit) 2020} &= \text{biaya tetap} + (\text{laba yang diinginkan}) \\
 &\frac{\text{Rata-rata Kontribusi Margin per unit}}{\text{Rp 3.064}} \\
 &= \text{Rp 1.1389.000} + (\text{Rp 48.982.500}) \\
 &= 16.439 \text{ unit}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui besarnya penjualan yang harus dicapai oleh UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek saat merencanakan laba meningkat 5% setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jika menginginkan laba naik 5% dari laba tahun sebelumnya, maka UMKM Jamu Bubuk Sari Alam harus mampu menjual produk sebanyak 4.136 unit dari ke 4 produk (dengan persentase masing-masing produk tetap) dan penjualan Rp 25.391.247. Sedangkan tahun 2020 UMKM harus menjual produk sebanyak 16.439 unit dengan penjualan sebesar Rp 76.399.816 agar target laba 5% tercapai.

F. Laba Operasi Dan Harga Jual Setelah Dilakukan Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan laba tersebut, peneliti akan menyajikan laporan laba operasi dan menganalisis harga jual untuk tahun 2019-2020 sebagai perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan analisis perencanaan laba:

Tabel 4.18
Laba Operasi dan Harga Jual
Sebelum dan Setelah Analisis

Tahun	Laba Operasi			Harga Jual Setelah Analisis
	Keterangan	Sebelum Analisis	Setelah Analisis	
2018	Penjualan	Rp 24.290.000		Tidak ada analisis perencanaan laba
	Biaya variabel	Rp 11.916.625		
	Contribution margin	Rp 12.373.375		
	Biaya tetap	Rp 1.154.875		
	Laba operasi	Rp 11.218.500		
2019	Penjualan	Rp 89.500.000	Rp 25.391.247	Sudah Sesuai Analisis
	Biaya variabel	Rp 41.460.993	Rp 12.222.739	
	Contribution margin	Rp 48.039.007	Rp 13.168.508	
	Biaya tetap	Rp 1.389.008	Rp 1.389.008	
	Laba operasi	Rp 46.650.000	Rp 11.779.500	
2020	Penjualan	Rp 72.900.000	Rp 76.399.816	Rp 91.125.000
	Biaya variabel	Rp 38.341.912	Rp 25.967.728	Rp 38.341.912
	Contribution margin	Rp 34.558.088	Rp 50.432.088	Rp 52.783.088
	Biaya tetap	Rp 1.449.588	Rp 1.449.588	Rp 1.449.588
	Laba operasi	Rp 33.108.500	Rp 48.982.500	Rp 51.333.500

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.18 tersebut dapat dilihat perbedaan laba operasi sebelum dan setelah dilakukan analisis perencanaan laba. Ditahun 2018 laba operasi sebesar Rp 11.218.500 dan pada tahun ini tidak ada analisis perencanaan laba karena tahun 2018 adalah awal dari berdirinya UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek. Selain itu, perencanaan laba ini dianalisis menggunakan laba ditahun sebelumnya, sehingga laba operasi ditahun 2018 digunakan untuk menganalisis perencanaan laba di tahun 2019.

Pada tahun 2019, UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek mendapatkan laba sebesar Rp 46.650.000. Sedangkan perencanaan laba

ditahun 2019 diperoleh laba sebesar Rp 11.779.500 yang berarti laba sebenarnya tahun 2019 UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek lebih besar dari laba yang direncanakan. Jadi pada tahun 2019 laba yang didapatkan sudah mencapai target laba yang direncanakan.

Sedangkan untuk tahun 2020 hasil analisis perencanaan laba menunjukkan bahwa laba yang diperoleh lebih kecil dari laba yang direncanakan, atau mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Laba yang ditargetkan sebesar Rp 48.982.500. Namun, laba sesungguhnya yang diperoleh UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek lebih rendah yaitu sebesar Rp. 33.108.500. Hal ini berarti laba yang didapatkan pada tahun 2020 tidak memenuhi target yang direncanakan. Sehingga, untuk memenuhi target laba yang diinginkan pada tahun 2020, cara yang harus dilakukan yaitu meningkatkan volume penjualan dan menaikkan harga jual dari masing-masing produk.

Kenaikan laba UMKM Jamu Bubuk Sari Alam Trenggalek dapat diperoleh dengan cara meningkatkan volume penjualan 16.439 unit pada tahun 2020 sehingga laba Rp 48.982.500 akan tercapai. Cara selanjutnya yaitu dengan meningkatkan harga jual dari masing-masing produk sebesar 25% maka akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp 91.125.000. Hasil penjualan tersebut kemudian dikurangi biaya-biaya yang ada ditahun 2020 sehingga akan memperoleh laba sebesar Rp 51.333.500.